

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Purwanto (2012, hlm.164) Metode berasal dari kata “*methodos*” yang artinya merupakan jalan atau cara. Penelitian adalah usaha yang sistematis untuk menyediakan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan (Bass, Dunn, Norton, Stewart, dan Tudiver dalam Purwanto, 2012, hlm.9). berdasarkan pernyataan berikut disimpulkan bahwa pengertian metode penelitian adalah sebuah jalan atau cara yang disediakan untuk memenuhi pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2017, hlm.4) penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan untuk mempelajari dan mengetahui berbagai macam arti yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dianggap berasal dari permasalahan sosial. Proses penelitian kualitatif mengaitkan usaha-usaha penting seperti mengusulkan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, meringkas dan menganalisis data dari topik khusus ke topik umum, dan menafsirkan arti data. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini didasarkan pada permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat yaitu terkait dengan keamanan digital. Guru dirasa memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat secara khusus yaitu orang tua dan siswa. Diambil dari topik umum yaitu literasi digital kemudian mengerucut ke topik khusus yaitu keamanan digital. Dan penelitian ini digunakan untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan yaitu mengetahui bagaimana literasi guru SDN 2 Ngamprah terhadap keamanan digital.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumanto (1990, hlm.47) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang terdapat pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Sedangkan menurut Hardani (2020, hlm.54) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengarah untuk memberikan gejala, kejadian, atau fakta secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi daerah tertentu.

Desain penelitian yang dipilih, digunakan untuk memberikan fakta yang terjadi di lapangan mengenai kejadian yang ada di masyarakat yaitu tentang keamanan digital serta pentingnya literasi digital mengenai keamanan digital. Fokus analisis penelitian ini adalah seberapa penting literasi digital guru di masa sekarang akan keamanan digital dirinya maupun siswanya. Karena pada saat ini, terlebih pada saat pandemi Covid-19 dan pasca pandemi pun banyak siswa yang diberikan keluasaan untuk menggunakan gadget. Untuk itu selain tugas orang tua untuk mengawasi anak saat di rumah, literasi digital yang dimiliki oleh guru juga berperan untuk memberikan edukasi lebih mengenai keamanan digital untuk siswanya.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu acara/kegiatan biasa disebut dengan partisipan. Menurut Sumarto (2003) partisipan adalah berpartisipasi atau meliatkan orang/masyarakat dengan memberikan dukungan (tenaga, ide, materi) serta tanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. (Speziale, & Carpenter, 2003).

Maka pelaksanaan penelitian ini memilih sepuluh guru kelas dimana siswa di SDN 2 Ngamprah dirasa sudah banyak yang menggunakan gawai dan oleh sebab itu guru kelas dirasa perlu memiliki literasi yang cukup mengenai keamanan digital. Dengan banyaknya siswa yang menggunakan gawai membuat tugas kepada guru bertambah untuk memberikan edukasi mengenai literasi digital mengenai keamanan digital. Adapun jumlah partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru kelas yang berjumlah 10 orang, dilakukan selama satu hari di tanggal 29 Juli, dan bertempat penelitian yang dilakukan yaitu di SDN 2 Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2016, hlm.308), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Creswell (2017, hlm.254) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan,

mewawancarai dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group inteview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok. Wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan pendapat dari para partisipan. Wawancara ini akan dilakukan kepada beberapa guru yang dirasa mempunyai pengetahuan lebih mengenai keamanan digital.

Dalam penelitian ini, tahapan wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan dalam Sugiyono (2016) yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrument Literasi Digital Guru

Fokus Penelitian	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
Literasi terkait Keamanan Digital	1. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan citra diri dan identitas.	1,2	2
	2. Literasi mengenai keamanan digital yang terkait dengan hubungan antar manusia di lingkungan digital.	3,4	2
	3. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan reputasi diri dalam jejaring sosial.	5,6	2

	4. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan perundungan/ pembullyan/ intimidasi secara <i>online</i> .	7,8	2
	5. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan mengelola informasi di media sosial.	9,10	2
	6. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan privasi dan keamanan di media sosial.	11,12	2
	7. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan hak cipta dan kepemilikan di media sosial.	13,14	2
Total			14

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejauh mana bapak/ibu mengetahui keamanan digital yang terkait dengan citra diri dan identitas anak di jejaring sosial?	
2.	Seberapa penting menurut bapak/ibu keamanan digital yang berhubungan dengan citra diri dan identitas?	
3.	Sejauh mana bapak/ibu mengetahui keamanan digital yang terkait dengan hubungan sosial di jejaring sosial?	

4.	Seberapa penting menurut bapak/ibu keamanan digital yang terkait dengan hubungan antar manusia di lingkungan digital?	
5.	Sejauh mana bapak/ibu mengetahui keamanan digital yang terkait dengan cara menjaga pergaulan dan reputasi di jejaring sosial?	
6.	Seberapa penting menurut bapak/ibu keamanan digital yang berhubungan dengan reputasi diri dalam jejaring sosial?	
7.	Sejauh mana bapak/ibu mengetahui keamanan digital yang terkait dengan perundungan/ pembullyan/ intimidasi secara <i>online</i> ?	
8.	Seberapa penting menurut bapak/ibu keamanan digital yang berhubungan dengan intimidasi/perundungan/ pembullyan/ intimidasi secara <i>online</i> ?	
9.	Sejauh mana bapak/ibu mengetahui keamanan digital yang terkait dengan pengelolaan informasi yang didapatkan di jejaring sosial?	
10.	Seberapa penting menurut bapak/ibu keamanan digital yang berhubungan dengan pengelolaan informasi di jejaring sosial?	
11.	Sejauh mana bapak/ibu mengetahui keamanan digital yang terkait dengan privasi dan keamanan di jejaring sosial?	
12.	Seberapa penting menurut bapak/ibu keamanan digital yang berhubungan dengan privasi dan keamanan di jejaring sosial?	
13.	Sejauh mana bapak/ibu mengetahui keamanan digital yang terkait dengan menjaga hak cipta dan kepemilikan anak di jejaring sosial?	

14.	Seberapa penting menurut bapak/ibu keamanan digital yang berhubungan dengan hak cipta dan kepemilikan di media sosial?	
15.	Tolong ceritakan salah satu kasus terkait keamanan digital yang Bapak/Ibu ketahui dan bagaimana cara Bapak/Ibu menanganinya.	

3.5 Analisis Data

Tahapan terakhir yang dilakukan setelah kegiatan di lapangan selesai adalah menganalisis data. Sugiyono (2016, hlm. 335), analisis data kualitatif adalah berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan selanjutnya diolah. Instrumen atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti bisa disebut sebagai *human instrument* yang memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih partisipan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, serta membuat penelitian atas adanya temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3.3
Sistem Pengkodean Analisis Data

ASPEK PENGKODEAN	KODE
1. Teknik Pengumpulan Data Wawancara	W

<p>2. Sumber Data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru 1 b. Guru 2 c. Guru 3 d. Guru 4 e. Guru 5 f. Guru 6 g. Guru 7 h. Guru 8 i. Guru 9 j. Guru 10 	<ul style="list-style-type: none"> a. G1 b. G2 c. G3 d. G4 e. G5 f. G6 g. G7 h. G8 i. G9 j. G10
<p>1. Fokus Penelitian</p> <p>Literasi Keamanan Digital</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Literasi guru mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan citra diri dan identitas. 2) Literasi guru mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan hubungan antar manusia di lingkungan digital, 3) Literasi guru mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan reputasi diri dalam jejaring sosial. 4) Literasi guru mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan perundungan/ pembullyan/ intimidasi secara <i>online</i>. 5) Literasi guru mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan mengelola informasi di media sosial. 	<p>LKD</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) LKD1 2) LKD2 3) LKD3 4) LKD4 5) LKD5 6) LKD6 7) LKD7

<p>6) Literasi guru mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan privasi dan keamanan di media sosial.</p> <p>7) Literasi guru mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan hak cipta dan kepemilikan di media sosial.</p> <p>Waktu Kegiatan: Tanggal.Bulan.Tahun</p>	<p>29.07.22</p>
--	-----------------

Adapun pengkodean di atas digunakan sebagai proses analisis data, contohnya penerapan kode (W.G1.LKD1.29-07-2022). Ini menunjukkan (a) teknik pengumpulan data, (b) identitas partisipan, (c) fokus penelitian, (d) waktu pengambilan data. Berikut disajikan pula contoh dalam menerapkan kode dan bagaimana cara membaca kode-kode tersebut, pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

KODE	CARA MEMBACA
W	Menunjukkan jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara
G1	Menunjukkan identitas informan atau sumber data yang dijadikan informan penelitian yaitu guru SDN 2 Ngamprah yang menjadi informan pertama kemudian disingkat menjadi G1

LKD1	Menunjukkan topik atau tema penelitian yaitu Literasi Guru terhadap Digital
29.07.22	Menunjukkan tanggal, bulan, dan tahun pelaksanaan penelitian

Tabel 3.5

Catatan Hasil Wawancara Terbuka

“Terkait pencurian akun sosial media yang dipakai sebagai bentuk terror dan bisa ditangani dengan mengganti kata sandi yang baru”	Kasus pembajakan akun sosial media dapat diatasi dengan penggantian kata sandi atau pin.
---	--

b. Selective Coding

Hasil dari coding tersebut, didapatkan data sebanyak 7 data berikut adalah daftar kode yang dihasilkan

Tabel 3.6

Selective Coding

No.	Kategori Data
1.	Menjaga identitas dan citra diri
2.	Berhubungan yang baik dengan sesama manusia di lingkungan sosial.
3.	Menjaga reputasi diri di media sosial.
4.	Menjaga dan menghindari perundungan/ pembullyan/ intimidasi secara <i>online</i> .
5.	Mengelola informasi yang ada di media sosial.
6.	Menjaga privasi dan keamanan di media sosial.
7.	Menjaga/membuat hak cipta dan kepemilikan di media sosial.

a. Fokus Coding

Kemudian, kode-kode yang telah terseleksi tersebut lalu digolongkan sehingga difokuskan menjadi tema besar dan beberapa sub tema. Dari fokus coding ini dihasilkan 1 tema besar dan 7 sub tema besar. Berikut adalah hasil dari fokus coding:

Tabel 3.7
Fokus Coding

No.	Tema	Sub Tema	Kategori Data
1.	Literasi Digital Guru	1. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan citra diri dan identitas.	Menjaga identitas dan citra diri
		2. Literasi mengenai keamanan digital yang terkait dengan hubungan antar manusia di lingkungan sosial.	Berhubungan yang baik dengan sesama manusia di lingkungan sosial.
		3. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan reputasi diri dalam media sosial.	Menjaga reputasi diri di media sosial.
		1. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan perundungan/ pembullying/ intimidasi secara <i>online</i> .	Menjaga dan menghindari perundungan/ pembullying/ intimidasi secara <i>online</i> .
		2. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan mengelola informasi di media sosial.	Mengelola informasi yang ada di media sosial.

		3. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan privasi dan keamanan di media sosial.	Menjaga privasi dan keamanan di media sosial.
		4. Literasi mengenai keamanan digital yang berhubungan dengan hak cipta dan kepemilikan di media sosial.	Menjaga/membuat hak cipta dan kepemilikan di media sosial.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana persoalan etika dalam penelitian kualitatif dideskripsikan dapat terjadi sebelum pelaksanaan dan permulaan studi, selama tahap pengumpulan data, analisis data, dalam pelaporan data sampai proses penerbitan studi. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan guru yang ada di SDN 2 Ngamprahi, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti berusaha memperoleh persetujuan yang tepat (Creswell. 2014).

Fokus utama penelitian ini bukan kepada siswa, melainkan kepada guru kelas. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya peneliti meminta izin terhadap guru yang bersangkutan sebagai subjek yang diteliti, selanjutnya setelah mendapatkan izin maka peneliti dapat melaksanakan penelitiannya. Pada saat proses pengambilan angket dan pelaksanaan wawancara berlangsung tidak mengganggu aktivitas partisipan dan tidak ada tindak pemaksaan sehingga semuanya dapat disepakati bersama. Kemudian, peneliti harus melindungi identitas partisipan dengan memberikan nama samara, memberikan efek blur pada hasil dokumentasi yang menunjukkan wajah partisipan. Setelah data penelitian terkumpul maka data yang dihasilkan digunakan dengan jujur dan benar sesuai kenyataan dilapangan.